

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 10-15 Agustus 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kuok dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Dari penyebaran kuesioner didapat hasil sebagai berikut :

#### **A. Analisa Univariat**

Analisa Univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendiskripsikan berbagai karakteristik data penelitian. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### **1. Pengetahuan**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	<b>Pengetahuan Rendah</b>	<b>75</b>	<b>76,5%</b>
2.	Pengetahuan Tinggi	23	23,5%
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Seperti yang disajikan pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 75 responden (76,5%).

## 2. Sosial Budaya

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Budaya Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

No	Sosial Budaya	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak mendukung	82	83,7%
2.	Mendukung	16	16,3%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Seperti yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sosial budaya tidak mendukung sebanyak 82 responden (83,7%).

## 3. Paparan Media Sosial

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paparan Media Sosial Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

No	Paparan Media Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	72	73,5%
2.	Pernah	26	26,5%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Seperti yang disajikan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak pernah terpapar media sosial sebanyak 72 responden (73,5%).

## 4. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

No	AKDR	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak	87	88,8%
2.	Ya	11	11,2%
<b>Total</b>		<b>98</b>	<b>100 %</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Seperti yang disajikan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR sebanyak 87 responden (88,8%).

## B. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sosial budaya, dan paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020 dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ), dengan derajat kepercayaan  $\alpha < 0,05$ .

### 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan AKDR

**Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Pengetahuan	AKDR				Total		P value	POR (95% CI)
	Tidak		Ya					
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan Rendah	71	94,7%	4	5,3%	75	100%	0,003	7.766 (2.028–29.743)
Pengetahuan Tinggi	16	69,6%	7	30,4%	23	100%		
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>88,8%</b>	<b>11</b>	<b>11,2%</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>		

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 75 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 4 responden (5,3%) yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sedangkan 23 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 16 responden (69,6%) tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,003 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Kemudian dari hasil analisis diperoleh  $POR = 7.766$  artinya responden dengan pengetahuan rendah akan

berpeluang 8 kali beresiko tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi.

## 2. Hubungan Sosial Budaya Dengan Penggunaan AKDR

**Tabel 4.6 Hubungan Sosial Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Sosial Budaya	AKDR						P value	POR (95% CI)
	Tidak		Ya		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak mendukung	79	96,3%	3	3,7%	82	100%	0,000	26.333 (5.799-119.574)
Mendukung	8	50,0%	8	50,0%	16	100%		
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>88,8%</b>	<b>11</b>	<b>11,2%</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>		

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 82 responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung terdapat 3 responden (3,7%) yang menggunakan AKDR. Sedangkan 16 responden dengan sosial budaya yang mendukung terdapat 8 responden (50,0%) yang tidak menggunakan AKDR.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Kemudian dari hasil analisis diperoleh  $POR = 26.333$  artinya responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung akan berpeluang 26 kali beresiko tidak menggunakan AKDR dibandingkan dengan responden dengan sosial budaya yang mendukung.

### 3. Hubungan Paparan Media Sosial Dengan Penggunaan AKDR

**Tabel 4.7 Hubungan Paparan Media Sosial Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Paparan Media Sosial	AKDR				Total	P value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Tidak Pernah	64	88,9%	8	11,1%	72	100%
Pernah	23	88,5%	3	11,5%	26	100%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>88,8%</b>	<b>11</b>	<b>11,2%</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang tidak pernah terpapar media sosial terdapat 8 responden (11,1%) yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sedangkan 26 responden yang pernah terpapar media sosial terdapat 23 responden (88,5%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 1.000 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020”, maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut :

##### **1. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) diperoleh nilai *p value* = 0,003 (*p value* = < 0,05) dimana, dari 75 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 71 responden (94,7%) tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) karena sebagian responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini dengan teori Mubarok (2010) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat

perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinontoan, dkk mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan tinggi terdapat 16 responden (69,6%) yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Menurut asumsi peneliti bahwa hal ini disebabkan karena meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik tentang AKDR, akan tetapi keputusan untuk menggunakan AKDR harus mendapatkan izin dari suami, apabila suami mengizinkan maka ibu menggunakan AKDR, jika suami tidak mengizinkan maka ibu tidak akan menggunakan AKDR.

Menurut Marliza (2013) wanita yang berpengetahuan tinggi terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata dalam perilaku yang artinya tidak semua wanita yang berpengetahuan tinggi akan berminat menggunakan AKDR karena selain pengetahuan, pengaruh lingkungan, budaya dan tidak mendapat izin dari suami merupakan faktor yang paling sering penyebab istri tidak berminat menggunakan AKDR, jadi meskipun isteri memiliki pengetahuan yang tinggi tentang AKDR, tanpa

persetujuan suami maka minat istri menggunakan AKDR menjadi berkurang.

## **2. Hubungan Sosial Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020 diperoleh nilai  $p\ value = 0,000$  ( $p\ value = <0,05$ ) dimana, dari 82 responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung terdapat 79 responden (96,3%) yang tidak menggunakan AKDR. Menurut asumsi peneliti bahwa sosial budaya tidak mendukung responden untuk menggunakan AKDR terlihat dari jawaban responden yang mayoritas menjawab tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak mendukung ibu untuk menggunakan AKDR karena mereka beranggapan banyak anak maka rezeki yang akan diperoleh pun akan banyak juga.

Sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi geografis) berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa mengikuti program KB merupakan suatu hal yang tidak diwajibkan. Hal ini tentu berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program KB untuk mengontrol kehamilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hassanudin, 2017).



Penggunaan alat kontrasepsi sangat terkait dengan budaya, sebab alat kontrasepsi terkait dengan cara pemasangan dan kebiasaan menggunakan. Sebagaimana diketahui bahwa pemasangan alat kontrasepsi IUD misalnya, pemasangan alat ini melalui alat kemaluan wanita yang tidak terterima pada orang-orang dilingkungan budaya tertentu. Disamping itu penggunaannya terkait dengan kebiasaan masyarakat yang hidup di lingkungan tertentu. Seseorang akan tertarik menggunakan salah satu alat kontrasepsi jika orang-orang di sekitarnya menggunakan alat kontrasepsi yang sama, contohnya ketertarikan seseorang pada penggunaan alat kontrasepsi AKDR akan timbul jika orang-orang di sekitarnya juga menggunakan kontrasepsi AKDR. Termasuk juga kebiasaan yang turun temurun, dari ibu ke anak dan seterusnya (Aritonang, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Johana (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, yang menyatakan 63,5% budaya tidak mendukung penggunaan metode KB AKDR. Terdapat hubungan antara budaya terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo dengan  $p = 0,014$ .

Sedangkan 16 responden dengan sosial budaya mendukung terdapat 8 responden (50,0%) tidak menggunakan AKDR. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena banyak ibu yang merasa takut dengan cara pemasangan AKDR yang dipasangkan di dalam kemaluan. Selain itu tidak

adanya dukungan dari suami juga menjadi faktor ibu dalam penggunaan AKDR.

### **3. Hubungan Paparan Media Sosial Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2020**

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020 diperoleh nilai  $p\text{ value} = 1,000$  ( $p\text{ value} = > 0,05$ ) dimana, tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Dari hasil penelitian diperoleh 72 responden yang tidak pernah terpapar media sosial terdapat 64 responden (88,9%) tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Hal ini disebabkan karena menurut asumsi peneliti bahwa informasi yang didapat dari sosial media tidak dapat mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan AKDR, karena informasi yang didapat tidak bersumber dari tenaga kesehatan dan tidak ada umpan balik bagi ibu dengan kata lain, informasi dari media sosial tidak dua arah sehingga ibu tidak dapat bertanya lebih banyak tentang AKDR. Selain itu masih ada dari ibu yang tidak mempunyai *handphone*, dan tidak adanya signal di suatu daerah tertentu juga menjadi sebab ibu tidak mampu mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai AKDR. Ibu juga kurang paham penggunaan sosial media untuk mencari informasi mengenai AKDR,

karena selama ini penggunaan sosial media hanya untuk hiburan (Facebook, Instagram) dan untuk belanja atau berjualan online.

Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan pengetahuan seseorang. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi. Media informasi kesehatan adalah semua sasaran atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang nantinya diharapkan dapat merubah pola pikir dan pengetahuan sehingga dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (Yustiana, 2011).

Menurut Eminur (2016) meskipun informasi dari internet seperti sosial media mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan perilaku seseorang, akan tetapi belum tentu informasi yang diberikan adalah informasi yang benar. Sumber informasi yang benar akan menambah pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku.

Informasi kesehatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari tenaga kesehatan, media masa dan elektronik. Tenaga Kesehatan seperti bidan merupakan ujung tombak dari pelayanan masyarakat, sehingga pendidikan kesehatan yang berasal dari tenaga kesehatan lebih baik dibandingkan sumber informasi dari media sosial (Hariani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani (2018) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat

kontrasepsi Pada wanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat Tahun 2018, yang menyatakan 78% responden terpapar informasi. Tidak terdapat hubungan paparan sumber informasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi Pada wanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat Tahun 2018 dengan  $\rho = 1,000$ .

Sedangkan dari 72 responden yang tidak pernah terpapar media sosial terdapat 8 responden (11,1%) yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), hal ini berarti bahwa penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sosial budaya namun ada juga faktor lain yang berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ada hubungan antara paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok. Hal ini menyatakan bahwa ada faktor pengetahuan dan sosial budaya yang lebih dominan dalam mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-15 Agustus 2020, dengan jumlah sampel 98 responden, yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.
2. Ada hubungan sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.
3. Tidak ada hubungan paparan media sosial dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2020.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi pemberi pelayanan untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap WUS terutama dalam pemberian konseling kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR.

## **2. Bagi Responden**

Hasil penelitian diharapkan dapat dapat menambah informasi baru tentang kontrasepsi AKDR dan dapat mempertimbangkan untuk memilih kontrasepsi yang efisien dan berjangka panjang.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang lain dan dilanjutkan dengan penelitian multivariat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aritonang. (2015). *Hubungan Budaya Patriarki terhadap Keputusan WUS Menjadi Akseptor Keluarga Berencana di Lingkungan VI Simpang Selayang Medan Tuntungan*. Skripsi Publikasi Bidan Pendidik Universitas Sumatera Utara
- Asfari. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor KB Dalam Kontrasepsi*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar
- Assalis. H, (2015) *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Natar Lampung Selatan*
- Aziz, E. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Baduose Media
- BKKBN. (2013). *Pembinaan PUS dan Kesertaan Ber-KB*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2015). *Pembinaan PUS dan Kesertaan Ber-KB*. Jakarta: BKKBN
- Depkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Diakses pada tanggal 31 Mei 2020
- Dinkes Provinsi Riau. (2019). *Profil Dinas kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*. Pekanbaru : Dinas kesehatan Provinsi Riau
- Fitri, I. (2018). *Nifas, Kontrasepsi Terkini dan keluarga Berencana*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Fitriani, N.A. (2015). *Hubungan Umur, Paritas, dan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Kelurahan Tidar Selatan Magelang*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Handayani, Sri. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Handikasari, (2018). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi Mahasiswa Kedokteran (Studi Pada Mahasiswa*

*Kedokteran Tingkat Akhir Yang Menggunakan Kurikulum Modul Terintegrasi*). Jurnal Kedokteran Diponegoro, Vol 7, No 2

Hartanto. (2011). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Rineka Cipta

Hassanudin, A. (2017). *Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode kontrasepsi*. Naskah Publikasi Universitas Malahayati Lampung

Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika

Iawandri. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol. 8, No. 1

Isti & Adriani, (2011). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Di RSUD Banyumas.

Kemendes RI. (2015). *Infodatin Situasi Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC

Marliana, dkk (2013) Hubungan Pendidikan, Sumber Informasi Metode Kontrasepsi, dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Berusia < 20 Tahun.

Mulyani, S. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Najib. (2011). *Pengetahuan Klien dan Kualitas Pelayanan Sebagai Dasar Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 6, No.3 diakses pada tanggal 14 Juni 2020

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian*. Edisi 3. Jakarta Salemba Medika

Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo



- Putri, N. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Kontrasepsi IUD Dengan Minat Dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia diatas 35 Tahun di Dusun Manukan Condongcatur Depok Sleman*. Yogyakarta
- Rina. (2013). *Perbedaan Pengembalan Kesuburan Pasca KB suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan (DPMA) di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020
- Russo, dkk. (2013). *Mitos Alat Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Kesehatan remaja
- Sari, I. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Ramadhani Semin Gunungkidul*. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Saroha, P. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : TIM
- Sujiyatini. (2015). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Suparyanto. (2013). *Konsep dan Peran Ibu Dalam Keluarga*. Diakses 13 Juni 2020
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yustiana. (2011). *Pengaruh Informasi Terhadap adopsi Alat KB di Kalangan Ibu Rumah Tangga Pedagang Kaki Lima Di Desa Batu Merah Kota Ambon*. Jurnal Komunikasi KAREBA Vol. 1, No. 2, hal 183-189